

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian tentang naskah klasik khotbah Idul Fitri, yaitu dikaji secara teks dan konteks. Maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kecamatan Gunung Kaler merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tangerang. Kecamatan Gunung Kaler berdiri pada tahun 2006 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 20 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan Sukamulya, Kelapa Dua, Sindang Jaya, Sepatan Timur, Solear, Gunung Kaler, dan Mekar Baru, dari pemekaran kecamatan Kresek. Terletak diujung sebelah Barat wilayah Kabupaten Tangerang. Dalam hal sosial dan keagamaan, masyarakat Gunung Kaler memiliki keakraban dan keramahan yang sangat baik. Seluruh masyarakatnya beragama Islam, dengan banyaknya sarana ibadah dan sarana keagamaan yang lain.
2. Naskah Klasik Khotbah Idul Fitri yang disingkat NKIF merupakan naskah khotbah Idul Fitri tulisan tangan asli yang berbentuk gulungan. NKIF memiliki panjang 153 cm dan lebar 17 cm, dan, menggunakan bahasa Arab. NKIF hanya memiliki dua halaman. NKIF berasal dari Kampung Lebak Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Teks

khotbah yang berada di dalam NKIF tentang berpuasa, bertaqwa dan hari raya Idul Fitri. Pemilik naskah yaitu Marsani yang merupakan tokoh agama sekaligus pewaris naskah generasi keempat keluarga. Bantuk-bentuk kesalahan yang ditemukan pada proses kritik teks pada teks khotbah NKIF dikelompokkan kedalam tiga kategori kesalahan yaitu substitusi, adisi, dan omisi. Hasil kritik teks pada tahap suntingan teks disajikan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu dari setiap kesalahan di atas dan tetap mengupayakan hasil suntingan mendekati teks aslinya. Adapun untuk terjemah hanya dilakukan pada teks Arab. Akan tetapi teks Al-Quran tidak dilakukan penerjemahan.

3. Keberadaan naskah khotbah Idul Fitri pada masyarakat banten yang termasuk naskah klasik tergolong sangat langka. Materi yang ditekankan dalam naskah khotbah Idul Fitri tentang membaca Al-Qur'an, menunaikan zakat fitrah, dan puasa enam hari bulan Syawal. Membaca Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban yang dilakukan bagi umat muslim khususnya masyarakat Banten. Pada lembaga pendidikan seperti pesantren, membaca Al-Qur'an selalu dikumandangkan. Ada metode membaca Al-Qur'an yang biasa dilakukan oleh masyarakat Banten terkhusus pesantren, yakni metode sorogan. Metode sorogan terbilang efektif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Pada masyarakat Banten mengenal kegiatan tadarus, tadarus dilakukan biasanya pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dilakukan setiap menjelang

Idul Fitri. Masyarakat Banten dalam menunaikan zakat fitrah bisa dilakukan dengan uang atau dengan beras 2,5 kg. Setiap daerah di Banten berbeda-beda dalam membayar zakat fitrah dengan uang, dimulai dari Rp 30.000 sampai Rp 50.000. Puasa enam hari bulan Syawal memiliki kebaikan seperti berpuasa setahun lamanya, hukumnya sunnah. Bisa dilaksanakan dengan berurutan atau tidak berurutan, di hari mana saja boleh.

B. Saran

Sehubungan dengan skripsi yang penulis kaji, terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian beberapa pihak, diantaranya:

1. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Banten, sebagai lembaga yang konsen di bidang pendidikan dan kebudayaan seharusnya lebih giat dalam melakukan inventerisasi naskah, karena masih banyak naskah-naskah yang berceceran di masyarakat Banten yang belum di kalatogisasi
2. Jurusan Sejarah Peradaban Islam, sebagai wadah yang memiliki peran untuk mengkaji naskah-naskah di Banten.
3. Mahasiswa, terutama mahasiswa SPI perlu dititik beratkan untuk penelitian kedepannya dalam kajian naskah ini guna untuk data yang lebih komprehensif. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam yang melibatkan ilmu bantu lainnya seperti sastra, linguistik, dan sebagainya

4. Pembaca umum khususnya generasi millennial, dapat jadikan naskah sebagai motivasi untuk terus berkarya. Mengambil hikmah berupa semangat orang-orang terdahulu dalam menulis.